



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IX-3  
MADRASAH TSANAWIYAH  
YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**IQBAL HANIFAH SIREGAR**  
NIM. 15202 00079

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IX-3  
MADRASAH TSANAWIYAH  
YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

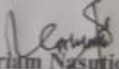
Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH  
**IQBAL HANIFAH SIREGAR**  
NIM. 15202 00079

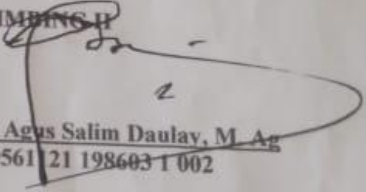


**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**PEMBIMBING I**

  
Mariam Nasution, M. Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001

**PEMBIMBING II**

  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP. 19561 21 198603 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Iqbal Hanifah Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 03 Februari 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di\_  
Padangsidempuan

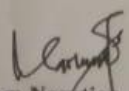
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Iqbal Hanifah Siregar yang berjudul: *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IX – 3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika di IAIN Padangsidempuan.

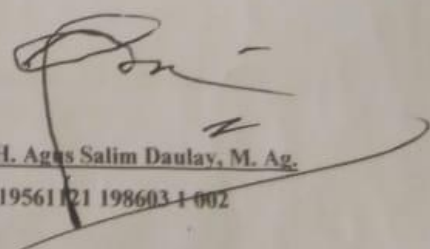
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalankan sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Mariam Nasution, M. Pd.  
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II

  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.  
NIP. 19561121 198603 1 002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IQBAL HANIFAH SIREGAR  
NIM : 15 202 00079  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-3  
Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IX – 3 MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 03 Februari 2020  
Pembuat Pernyataan,



**IQBAL HANIFAH SIREGAR**  
NIM. 15 202 00079

## PSURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IQBAL HANIFAH SIREGAR  
NIM : 15 202 00079  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3  
JudulSkripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IX – 3  
MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PENDIDIKAN  
KARYA SETIA PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



**IQBAL HANIFAH SIREGAR**  
NIM. 15 202 00079

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IQBAL HANIFAH SIREGAR  
NIM : 15 202 00079  
Jurusan : TMM-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IX – 3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

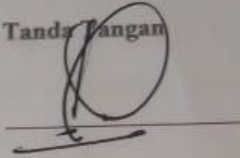

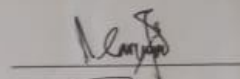
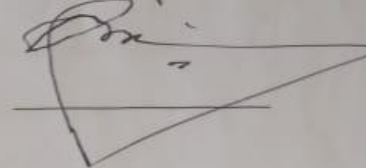
Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 03 Februari 2020  
Yang menyatakan



**IQBAL HANIFAH SIREGAE**  
NIM. 15 202 00079

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Iqbal Hanifah Siregar  
NIM : 15 202 00079  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar  
Matematika Kelas IX-3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan  
Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Anhar, M. A. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nur Fauziah Siregar, M. Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	
3.	Mariam Nasution, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksana Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 15 Mei 2020  
Pukul : 08.00 s/d 12.00  
Hasil/Nilai : 81,75 (B+)  
IPK : 3,20  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax (0634) 24022 KodePos 22733

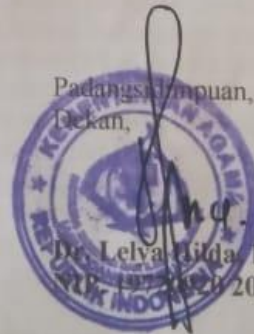
**PENGESAHAN**

JudulSkripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap  
Hasil Belajar Matematika Kelas IX – 3  
Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan  
Karya Setia Padangsidempuan

Nama : IQBAL HANIFAH SIREGAR  
NIM : 15 202 00079  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 03 Februari 2020  
Dekan,



Dr. Lelya Rofida, M.Si  
200003 2 002



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadiran-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari rido-Nya hingga diakhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Tadris/ Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

1. Ibu Mariam Nasution, M. Pd, Sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs.H.Agus Salim Daulay,M.Ag, Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah berupaya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

2. Bapak Prof. Dr. H Ibrahim Siregar, M. CL, Selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-wakil Rektor I, II dan III IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Suparni., S.Si., M.Pd., Selaku Ketua Akademik Program Studi Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya.
5. Bapak Dr. Anhar M.A., Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.S., M. Hum., Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen beserta staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Ibu D. ra. Hj. Salohot Pulungan, Selaku Kepala Sekolah M.Ts YPKS Padangsidimpuan yang telah memberikan izin sehingga peneliti dapat meneliti di sekolah tersebut.

9. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Abu Hanifah Siregar dan Ibunda tercinta Mimin) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak saya tercinta Erlina Sari Siregar yang senantiasa memberi bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di ruangan Tadris Matematika-3 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Diva Wiranti Ritonga, Maulana, Yogi, Fauzan, Tyo. Yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Aamiinyarabbalalamiin.

Padangsidempuan, Februari 2020

Peneliti,

**IQBAL HANIFAH SIREGAR**  
**NIM.15 202 00079**

## ABSTRAK

**Nama** : Iqbal Hanifah Siregar  
**NIM** : 15 202 00079  
**Program Studi** : Tadris Matematika  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IX-3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini dalam suatu pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut akan tercermin dalam hasil belajar. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar, salah satu faktor dari dalam peserta didik yang ikut menentukan prestasi belajar adalah aspek kecerdasan emosional.

Rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika di Kelas IX- 3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas IX- 3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, analisis data deskriptif yang terdiri dari mean, median, modus dan standar deviasi dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan koefisien hasil belajar matematika siswa sebesar  $r = 0,426$  dan berada pada kategori hubungan sedang yaitu dengan nilai  $0,4 - 0,6$ , sedangkan hasil yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa sebesar 18% dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain, tingkat pencapaian hasil belajar Matematika siswa sebesar 69,16% maka dapat dikategorikan tingkat pencapaian hasil belajar Matematika siswa yaitu baik dengan nilai 61% - 80%. Hasil uji hipotesis diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IX - 3 M. Ts YPKS Padangsidempuan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,091 > 1,714$ .

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel .....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori.....	10
1. Kecerdasan Emosional.....	10
a. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional ..	14
c. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	15
d. Kecerdasan Emosional dan Kegunaannya.....	18
e. Penerapan Kecerdasan Emosional.....	22
2. Hasil Belajar.....	29
a. Pengertian Hasil Belajar .....	29
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	35
c. Jenis dan Sistem Penelitian Hasil Belajar .....	36
d. Prinsip dan Prosedur Penilaian.....	39

B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Reliabilitas.....	53
F. Analisis Data.....	54
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	54
a. Mean (rata-rata).....	55
b. Median.....	55
c. Modus.....	56
d. Standar Deviasi.....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	58
1. Variabel Kecerdasan Emosional Siswa (X).....	58
2. Variabel Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI-3 (Y).....	60
B. Uji Hipotesis.....	61
1. Korelasi Product Moment.....	61
2. Koefisien Determinasi.....	62
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
4. Uji t-test.....	64
C. Pembahasan.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 : Aspek Kecerdasan Emosional dan Karakteristik Perilakunya .....	17
Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian .....	47
Tabel 3.2 : Jumlah Seluruh Populasi Siswa Kelas XI-3 M.Ts Yayasan Pendidikan Karya Setia .....	49
Tabel 3.3 : Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional .....	51
Tabel 3.4 : Analisis Validitas Angket .....	52
Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional .....	59
Tabel 4.2 : Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Kecerdasan Emoisional .....	59
Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa .....	60
Tabel 4.4 : Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Hasil Belajar Matematika Siswa.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Kecerdasan Emosional Siswa.....	xvii
Lampiran 2 : Hasil Nilai Angket Siswa .....	xx
Lampiran 3 : Hasil Uji Validasi Angket Kecerdasan Emosional Dengan SPSS.23 .....	xxii
Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional Dengan SPSS.23 .....	xxiv
Lampiran 5 : Hasil Nilai Matematika Siswa Kelas IX-3 M.Ts YPKS Padangsidempuan .....	xxv
Lampiran 6 : Perhitungan Deskriptif Data Variabel X .....	xxvi
Lampiran 7 : Perhitungan Deskriptif Data Variabel Y .....	xxix
Lampiran 8 : Perhitungan Untuk Memperoleh Hubungan Variabel X Terhadap Variabel Y.....	xxxi
Lampiran 9 : Tabel Nilai-Nilai R <i>Product Moment</i> .....	xxxiv
Lampiran 10 : Lembar Validasi Angket .....	xxxv
Lampiran 11 : Surat Validasi .....	xxxix
Lampiran 12 : Dokumentasi.....	xl
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian .....	xliii
Lampiran 14 : Surat Keterangan Sudah Penelitian .....	xliv
Lampiran 15 : Nilai-nilai Dalam Disttibusi t .....	xlv
Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup.....	xlvi

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1: Grafik Garis Nilai Angket Kecerdasan Emosional siswa.....	60
Gambar 4.2: Grafik Garis Nilai Hasil Belajar Matematika .....	62
Gambar 4.3: Grafik Analisis Regresi Sederhana .....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun psikomototriknnya.<sup>1</sup> Dalam suatu pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut akan tercermin dalam hasil belajar. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Salah satu faktor dari dalam peserta didik yang ikut menentukan prestasi belajar adalah aspek kecerdasan emosional. Emosi merupakan salah satu aspek psikologis manusia dalam ranah efektif. Aspek psikologis ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, dan dalam hubungannya dengan orang lain pada khususnya.<sup>2</sup> Seseorang yang tidak mampu mengontrol emosinya ia akan mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, pekerjaan, maupun hal-hal lainnya.

Meskipun pada usia remaja kemampuan kognitifnya telah berkembang dengan baik, yang memungkinkannya untuk mengatasi stres

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 30.

<sup>2</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Psikologis Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 52.

atau fluktuasi emosi secara efektif, tetapi ternyata masih banyak remaja yang belum mampu mengelola emosinya, sehingga mereka banyak mengalami depresi, marah-marah, dan kurang mampu meregulasi emosi. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Dalam suatu penelitian dikemukakan bahwa regulasi emosi sangat penting bagi keberhasilan akademik. Remaja yang sering mengalami emosi yang negatif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.<sup>3</sup> Secara genetik struktur otak telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak sangat ditentukan oleh cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya. Biasanya kemampuan itu dikaitkan dengan intelegensi atau kecerdasan, dimana kecerdasan atau intelegensi (*intelligence quotient*) merupakan modal awal untuk bakat tertentu.<sup>4</sup> Howard Gardner dalam buku karangan Hamzah B.Uno menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang.<sup>5</sup>

Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan

---

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 98.

<sup>4</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 11.

<sup>5</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam...*, hlm. 11.

intelegensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi yang relatif rendah dan meraih prestasi yang tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, namun dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya. Daniel Goleman mengungkapkan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% faktor-faktor yang dapat menentukan kesuksesan, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan yang lain, kekuatan yang dimaksud salah satunya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, berempati serta kemampuan bekerja sama.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada anak pada saat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal.<sup>7</sup>

Emosi yang positif seperti perasaan, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi akan memengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti

---

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2018), hlm. 42.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102.

memerhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar.<sup>8</sup>

Sebaliknya, apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan. Hakikat belajar Matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik sosial. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar Matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit.<sup>9</sup>

Peserta didik yang unggul dalam bidang tertentu belum tentu unggul di bidang Matematika, namun ia mampu menyanyi di depan kelas dan menggambar. Sebaliknya, peserta didik yang sudah sering tampil menyanyi di layar televisi, mungkin kurang tangkas apabila harus memecahkan soal-soal Matematika yang rumit di kelas. Kondisi semacam

---

<sup>8</sup>Syamsu Yusuf L. N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 64.

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 110.

ini harus dipahami oleh guru. Kelebihan dan kelemahan yang ada pada peserta didik hendaknya diperlakukan secara seimbang.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Romando Yusrat selaku guru matapelajaran Matematika di M.Ts YPKS Padangsidimpuan mengatakan bahwa kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang, seperti fakta yang dilihat di lapangan siswa tidak bisa mengontrol emosi pada saat ada masalah, tidak bisa menyesuaikan diri dengan temannya.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan pribadi peserta didik. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Jadi kecerdasan emosional pada peserta didik harus menjadi perhatian bagi para pendidik dalam proses pembelajaran.

Melihat pentingnya peranan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IX-3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan”**

---

<sup>10</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam...*, hlm. 10.

<sup>11</sup>*Wawancara*, Romando Yusrat, Guru bidang studi Matematika di M.Ts YPKS Padangsidimpuan pada hari Jum'at tanggal 22 April 2019 pukul 10.00 WIB.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu rendahnya kecerdasan emosional pada diri siswa karena sulit untuk memusatkan perhatian dalam pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi di atas agar mudah dipahami dan terarah perlu adanya pembatasan masalah. Maka peneliti membatasi masalah yakni seputar pengaruh pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar Matematika di Kelas IX-3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Kecerdasan emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengolah emosi diri dengan baik pada diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain.<sup>12</sup> Adapun indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur EQ yaitu: mengenali perasaan sendiri, memahami perasaan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, dan membina hubungan.

---

<sup>12</sup>Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Padangsidimpuan: Rios Multicipta Padang, 2013), hlm.



2. Hasil belajar Matematika adalah kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.<sup>13</sup> Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Matematika siswa dalam bentuk nilai MID semester kelas IX-3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh yang signifikan antarkecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar Matematika Kelas IX-3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas IX- 3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap

---

<sup>13</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251.

hasil belajar matematika di kelas IX- 3Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Menambah pengetahuan peserta didik sehingga dapat mengontrol emosi dan dapat mengetahui karakteristik dalam pelajaran Matematika.

- b. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran agar guru lebih memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran guru agar menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan dengan pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi

operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab Kedua, merupakan landasan teori yang menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab Ketiga, metodologi penelitian yang menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument dan analisis data.

Bab Keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab Lima merupakan penutup yang akan memuat kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kecerdasan Emosional**

###### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire dalam buku Shaphiro Lawrence<sup>14</sup>. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada beberapa bentuk kualitas emosional yang dinilai penting bagi keberhasilan, yaitu:

- 1) Empati
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- 3) Mengendalikan amarah
- 4) Kemandirian
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri
- 6) Disukai
- 7) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- 8) Ketekunan
- 9) Kesetiakawanan
- 10) Keramahan
- 11) Sikap Hormat

---

<sup>14</sup>Shaphiro Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka 1999),hlm.5.

Untuk memberikan pemahaman dasar tentang kecerdasan emosional, Daniel Goleman, pengarang buku *Emotional Intelligence* pada bagian buku yang diberi judul "*Working with Emotional Intelligence*" mencoba menjelaskan beberapa konsep keliru yang paling lazim terjadi dan harus diluruskan. *Pertama*, kecerdasan emosional tidak hanya berarti "bersikap ramah". Pada saat-saat tertentu yang diperlukan mungkin "sikap ramah" melainkan, mungkin sikap tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua*, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan yang berkuasa memanjakan perasaan-perasaan, melainkan mengelola perasaan-perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama.

Tingkat kecerdasan emosional tidak terikat dengan faktor genetis, tidak juga hanya dapat berkembang pada masa kanak-kanak. Tidak seperti IQ yang berubah hanya sedikit setelah melewati usia remaja, kecerdasan emosional lebih banyak diperoleh melalui belajar dari pengalaman sendiri, sehingga kecakapan-kecakapan kita dalam hal ini dapat terus tumbuh.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Prestasi Puncak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000), hlm. 9.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan EQ akan mampu membuat anak-anak bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai teman-temannya di tempat-tempat bermain, juga akan membantunya dua puluh tahun kemudian ketika ia telah masuk dalam dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga. Dalam sebuah survey nasional terhadap apa yang diinginkan oleh pemberi kerja baru, ketrampilan-ketrampilan teknik khusus tidak seberapa penting dibandingkan dengan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan.<sup>16</sup> Selain itu ketrampilan-ketrampilan lainnya adalah:

- 1) Mendengarkan dan komunikasi lisan.
- 2) Adaptabilitas dan tanggapan kreatif terhadap kegagalan dan halangan.
- 3) Manajemen pribadi, kepercayaan diri, memotivasi untuk bekerja meraih sasaran, keinginan mengembangkan karir dan bangga dengan prestasi yang dicapai.
- 4) Efektivitas kelompok dan antar pribadi, kerja sama dalam kelompok, ketrampilan dalam merundingkan perbedaan pendapat.
- 5) Efektivitas dalam perusahaan, keinginan member kontribusi, potensial-potensial kepemimpinan.

---

<sup>16</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk...*, hlm. 19.

Salovey dan Mayer mula-mula mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan”.<sup>17</sup> Pendapat keduanya memberikan insyarat bahwa ketrampilan EQ bukanlah lawan dari ketrampilan IQ atau ketrampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun empirik.

Idealnya seseorang dapat menguasai ketrampilan kognitif sekaligus ketrampilan sosial emosional. Barangkali perbedaan paling mendasar antara IQ dan EQ adalah bahwa EQ tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi orangtua dan para pendidik untuk melanjutkan apa yang telah disediakan oleh alam agar anak mempunyai peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan. Dengan demikian maka kecerdasan emosional lebih merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosioanal diri sendiri atau orang lain sehingga merupakan hasil belajar. Dengan demikian kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai ,mengelola, serta mengontrol emosi untuk dirinya dan orang lain.

---

<sup>17</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta,2012), hlm. 87

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional secara umum terdiri dari dua faktor yaitu :

### 1) Faktor keturunan

Orangtua merupakan orang yang pertama kali berperan dalam pembentukan pribadi anak, manakala orangtua memiliki latar belakang dan pribadi yang kurang baik, maka langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada pribadi anak.

### 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional terdiri dari 3 macam yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### a) Lingkungan keluarga

Adapun faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya ialah nilai-nilai dalam keluarga, cara orangtua mendidik anak, teladan yang diberikan orangtua kepada anak dan keharmonisan keluarga.

#### b) Lingkungan sekolah

Adapun faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya ialah suri teladan yang diberikan oleh guru, materi



pendidikan yang diberikan, teman sekolah dan peraturan atau tata tertib sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Adapun faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya ialah budaya atau adat istiadat setempat dan teman sepermainan.<sup>18</sup>

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ada dua faktor yaitu : Faktor keluarga dan faktor lingkungan, dimana faktor lingkungan mengarah kepada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**c. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman dalam buku karangan Hamzah B. Uno, faktor emosi sangat penting dan memberikan suatu warna yang kaya dalam kecerdasan antar pribadi. Ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional. Lima wilayah tersebut adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan.<sup>19</sup>

1) Kemampuan mengenali emosi diri. Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri saat perasaan atau emosi itu muncul.

Misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai

---

<sup>18</sup>Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses dalam Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2004 ), hlm. 199.

<sup>19</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam ...*, hlm. 15.

pilihan seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai soal pasangan hidup.

- 2) Kemampuan mengelola emosi. Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat memengaruhi perilakunya secara salah. Misalnya, seseorang yang bisa marah dapat mengendalikan kemarahannya dengan baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesalinya di kemudian hari. Kemampuan bersikap tenang dan memiliki kejernihan emosi berkaitan kemampuan mereka meregulasikan emosi. Ketika manusia merasakan gejala emosi di dalam dirinya.
- 3) Kemampuan memotivasi diri. Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain, dan sebagainya.
- 4) Kemampuan mengenali emosi orang lain yaitu, kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya. Kemampuan ini sering pula disebut sebagai kemampuan berempati, mampu menangkap pesan nonverbal dari orang lain.

5) Kemampuan membina hubungan, adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada anak pada saat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal.<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Aspek Kecerdasan Emosional Dan Karakteristik Perilakunya**

<b>Aspek</b>	<b>Karakteristik Perilaku</b>
Mengenal Emosi Diri	1. Mengenal dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya 2. Menyadari akan kemampuan dan kekurangannya
Mengelola Emosi	1. Mengendalikan emosi dengan baik 2. Mengekspresikan emosi dengan tepat
Memotivasi Diri Sendiri	1. Memberikan dorongan semangat yang kuat untuk misi yang lebih besar 2. Terus belajar untuk meningkatkan kinerja
Mengenal Emosi Orang Lain	1. Peka terhadap perasaan orang lain 2. Mendengarkan masalah orang lain
Membina Hubungan	1. Bekerja sama 2. Membentuk hubungan baik dengan orang lain <sup>21</sup>

<sup>20</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102.

<sup>21</sup>Yatim Rianto, *Paradigma Pembelajaran Baru: Sebagai Referens bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 259.

#### **d. Kecerdasan Emosional dan Kegunaannya**

Dalam proses pembelajaran, aspek emosional secara eksplisit tidak mendapat tempat dalam pembahasan dan uraian materi perkuliahan atau pelajaran sehingga tidak menjadi bagian yang harus dipelajari. Padahal dalam kenyataannya, keterampilan-keterampilan emosional seperti diungkapkan sebelumnya dapat dipelajari dan dilatih karena disadari banyak yang dapat dilakukan guru, orangtua dan orang-orang dewasa lainnya dalam membantu anak mewujudkan kecerdasan emosinya.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dilatih emosinya pada permulaan masa kanak-kanaknya sungguh-sungguh mengembangkan jenis keterampilan sosial ini dikemudian hari, keterampilan sosial mampu membantu mereka untuk diterima oleh rekan-rekan sebaya dan untuk menjalin persahabatan-persahabatan.

Kecerdasan emosi merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Emosi menyebabkan seseorang memiliki rasa cinta yang sangat dalam sehingga seseorang bersedia melakukan sesuatu pengorbanan yang sangat besar sekalipun, walau kadang-kadang pengorbanan itu secara lahiriah tidak memberikan keuntungan langsung pada

dirinya bahkan mungkin mengorbankan dirinya sendiri. Kekuatan emosi seringkali mengalahkan kekuatan nalar, sehingga ada suatu perbuatan yang mungkin secara nalar tidak mungkin dilakukan seseorang, tetapi karena kekuatan emosi kegiatan itu dilakukan .

Para ahli sosiobiologi menyatakan keunggulan perasaan dibandingkan nalar, sehingga pada saat-saat tertentu emosi ditempatkan sebagai titik pusat jiwa manusia. Menurut para ahli tersebut emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang riskan bila hanya diserahkan kepada otak. Oleh karena itu pandangan mengenai kodrat manusia yang mengabaikan kekuatan emosi, jelas merupakan pandangan yang amat picik. Sebutan *Homo sapiens*, merupakan hal yang keliru dalam pola pemahaman serta visi baru yang ditawarkan oleh sains saat ini tentang emosi dalam kehidupan kita.<sup>22</sup>

Manusia secara universal memiliki dua jenis tindakan pikiran, yaitu tindakan pikiran emosional (perasaan) dan tindakan pikiran rasional (berfikir). Kedua cara pemahaman yang secara fundamental berbeda ini bersifat saling mempengaruhi dalam membentuk kehidupan mental manusia. Pertama pikiran rasional, adalah model pemahaman yang lazimnya kita sadari: lebih menonjol kesadarannya, bijaksana, mampu bertindak hati-hati dan merefleksi. Tetapi bersamaan dengan itu ada dua sistem

---

<sup>22</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 96.

pemahaman yang lain: yang implusif dan berpengaruh besar bila kadang-kadang tidak logis, yaitu fikiran emosional. Dikotomi emosional/ rasional kurang lebih sama dengan istilah awam antara “hati” dengan “kepala”. Mengatakan sesuatu yang benar di dalam hati merupakan tingkat keyakinan yang berbeda yang cenderung merupakan kepastian lebih mendalam daripada menganggapnya benar dengan menggunakan akal.

Kedua fikiran tersebut, yang emosional dan yang rasional, pada umumnya bekerja dalam keselarasan yang erat, saling melengkapi dalam mencapai pemahaman guna mengarahkan seseorang menjalani kehidupan duniawi. Biasanya ada keseimbangan antara pikiran emosional dan pikiran rasional, dimana emosi memberi masukan dan informasi kepada proses pikiran rasional, dan pikiran rasional memperbaiki dan terkadang memveto masukan-masukan emosi tersebut. Namun pikiran emosional dan rasional merupakan kemampuan-kemampuan yang semi mandiri, masing-masing mencerminkan kerja jaringan sirkuit yang berbeda, namun saling terkait didalam otak. Di dalam banyak atau sebagian besar peristiwa, pikiran-pikiran ini terkoordinasi secara istimewa. Perasaan sangat penting bagi pikiran, dan pikiran sangat penting bagi perasaan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 97-98.

Jika dipahami dari struktur biologis, bahwa masalah-masalah emosi adalah bersumber dari amigdala yang merupakan bagian penting dari otak. Jika amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak lainnya, maka hasilnya manusia tidak memiliki kemampuan menangkap makna emosional suatu peristiwa atau yang disebut “kebutaan efektif”. Dan karena kehilangan bobot emosional, maka peristiwa-peristiwa menjadi tidak memiliki makna, misalnya menarik diri dari hubungan antar manusia, tidak lagi mengenali sahabat bahkan ibunya sendiri, tetap pasif menghadapi kecemasan.

Di samping perasaan nafsu juga tergantung pada amigdala. Amigdala menempati kedudukan strategis dalam kehidupan mental, semacam penjaga psikologis, ia juga dapat menyimpan ingatan dan reportage respons, sehingga seseorang dapat bertindak tanpa betul-betul ia menyadari mengapa dia melakukan sesuatu.

Uraian-uraian di atas menyiratkan betapa pentingnya keseimbangan antara akal dan emosi, menyesuaikan kepala dan hati, dan bilamana keseimbangan ini goyah akan terjadi perseteruan nalar dan perasaan. Yang mendasari semua ini adalah bagaimana seseorang dapat memahami penggunaan emosi secara cerdas sehingga dia akan dapat menjalankan aktivitas kehidupannya dengan lebih baik dalam suatu keseimbangan.

### e. Penerapan Kecerdasan Emosional

Daya-daya emosi yang dimiliki oleh orang-orang dewasa sesungguhnya berakar dari masa kehidupan kanak-kanak. Akar perbedaan emosi meskipun untuk sebagian bersifat biologis dapat pula ditelusuri dari kehidupan masa kanak-kanak dan dari dua dunia emosi terpisah yang dihuni untuk laki-laki dan yang dihuni oleh anak-anak perempuan ketika mereka tumbuh dewasa. Perbedaan-perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan ketika masih kanak-kanak dan perbedaan pandangan laki-laki dan perempuan itu sendiri terhadap suatu persoalan memperkuat sinyal perbedaan ketika mereka dewasa.<sup>24</sup>

Carol Gilligan mengungkapkan perbedaan kunci antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki bangga karena kemandirian dan kemerdekaannya yang berpikir ulet dan mandiri, sementara anak perempuan melihat dirinya sebagai bagian dari jaringan hubungan. Oleh karena itu laki-laki terancam bilamana ada apa-apa yang dapat menantang kemandiriannya, sementara perempuan lebih terancam oleh putusnya hubungan yang mereka bina.<sup>25</sup>

Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi,

---

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 100.

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 101.



aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada anak pada saat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal. Karena itu berikut diuraikan bentuk kongkrit upaya mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu:

1. Mengembangkan empati dan kepedulian.

Anak-anak yang memiliki empati kuat cenderung tidak begitu agresif dan rela terlibat di dalam kegiatan sosial, misalnya menolong orang lain dan bersedia berbagi. Anak-anak yang bersikap empati pada umumnya lebih disukai rekan-rekannya dan orang dewasa serta lebih berhasil baik di sekolah maupun di tempat kerja. Demikian juga dengan anak yang memiliki empati yang kuat ia memiliki kemampuan lebih besar untuk menjalin hubungan dengan teman sejawat dan dengan orang lain.

Beberapa cara yang perlu dilatihkan kepada anak untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian, antara lain:

- a) Memperketat tuntutan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab.

- b) Mengajarkan dan melatih anak mempraktekkan perbuatan-perbuatan baik.
- c) Melibatkan anak di dalam kegiatan-kegiatan layanan masyarakat.

## 2. Mengajarkan kejujuran dan integritas

Menurut Paul Ekman, penulis buku *Why Children Lie*, ada bermacam-macam alasan mengapa anak tidak berkata benar, sebaagian dapat dimengerti, sebagian yang lain tidak. Anak kecil paling sering berbohong dengan maksud untuk menghindari hukuman untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, atau untuk mendapatkan pujian dari sesame teman. Anak remaja sering berbohong untuk melindungi privasinya, untuk menguji kewibawaan orang tua dan untuk melepaskan diri dari rasa malu. Beberapa hal penting yang dapat dilakukan guru atau orang tua dalam menumbuhkan kejujuran anak, antara lain adalah:

- a) Usahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik perbincangan dalam rumah tangga, kelas dan sekolah. Di dalam kelas, sambil guru mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada anak. Guru dapat memasukkan berbagai cerita yang bermuatan kejujuran. Hal ini dapat dilakukan ketika guru mengajarkan pada mata pelajaran apa saja. Yang perlu ditekankan kembali bahwa menanamkan

kejujuran kepada siswa tidak hanya menjadi muatan mata pelajaran tertentu saja, atau oleh guru-guru tertentu saja akan tetapi harus dilakukan oleh semua warga sekolah.

- b) Membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan anak dapat dilakukan baik dengan menyampaikan ceritera-ceritera yang bertemakan saling kepercayaan, atau melalui berbagai bentuk permainan. Dalam proses pembelajaran dikelas, guru dapat melatih saling percaya dikalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran mereka, misalnya memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menilai pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan siswa yang lain.
- c) Menghormati privasi anak. Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus berupaya untuk menghargai hal-hal yang mungkin dapat mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua maupun guru.<sup>26</sup>

### 3. Mengajarkan memecahkan masalah

Dari pengamatan yang dilakukan, pada umumnya orang tua dan guru kurang memberikan kepercayaan penuh kepada anak-anak untuk memecahkan masalah. Kebanyakan

---

<sup>26</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 104-106.

orang tua begitu cepat memberikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan sesuatu, padahal bantuan itu belum betul-betul dibutuhkan.

Hal sangat penting yang harus diketahui para pendidik adalah kemampuan memecahkan masalah merupakan bagian yang menyatu dengan proses pertumbuhan. Pertumbuhan intelektual dan emosional anak didorong oleh proses pemecahan masalah. Seperti keterampilan EQ yang lainnya, kemampuan anak untuk memecahkan masalah umumnya sejalan dengan peningkatan usia. Untuk menghadapi tantangan masa depan, siswa akan membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai di Sembilan area kunci yaitu:

- a) Kemampuan berbahasa, matematika dan sains
- b) Keterampilan teknologi baru
- c) Kemampuan pemecahan masalah, pikiran kritis dan kreativitas
- d) Kesadaran sosial
- e) Kesadaran global dan keterampilan konservasi
- f) Pendidikan kesehatan dan kesejahteraan
- g) Orientasi moral dan etika
- h) Kesadaran estetika
- i) Pendidikan seumur hidup untuk kemandirian belajar<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 107.

Dalam praktik pembelajaran, mengajarkan atau memecahkan masalah ajab lebih baik bilamana juga sekaligus diajarkan cara-cara berpikir sistematis. Karena itu langkah-langkah pemecahan masalah berikut sangat tepat untuk diterapkan, yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Memikirkan alternatif pemecahan
- c) Membandingkan alternatif-alternatif pemecahan yang mungkin akan dipilih.
- d) Menentukan pemecahan yang terbaik

Dalam mengajarkan siswa memecahkan masalah, guru hendaknya memperhatikan secara sungguh-sungguh pengalaman-pengalaman siswa. Terutama sekali dikalangan siswa yang berada pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena anak-anak belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman mereka. Upayakan sedapat mungkin memberikan tantangan untuk memecahkan masalah, tanpa banyak campur tangan guru. Di samping itu guru perlu mengembangkan suasana yang mendukung pemecahan masalah tersebut yang memungkinkan mereka merasa lebih percaya diri serta merasa memiliki keleluasan dalam mengambil keputusan yang tepat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 109

Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak adalah terjadinya perubahan perilaku secara holistik. Pandangan yang menitik beratkan hasil belajar dalam bentuk penambahan pengetahuan saja merupakan wujud dari pandangan yang sempit, karena belajar dan pembelajaran harus dapat menyentuh dimensi-dimensi individual anak secara menyeluruh, termasuk dimensi emosional yang dalam waktu cukup lama luput dari perhatian. Hal ini dipandang semakin penting karena dari berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar ternyata lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor emosi, antara lain daya tahan, keuletan, ketelitian, disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan menjalin kerjasama, motivasi yang tinggi serta beberapa dimensi emosional lainnya. Bahkan sukses yang dicapai dalam kehidupan yang lebih luas, terbukti juga lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional seseorang.

Sebagian besar ahli yang mengkasi aspek-aspek emosi menyimpulkan bahwa kecerdasan emosioanal merupakan hasil dari proses belajar, walaupun beberapa diantaranya ada yang berpendapat bahwa hal itu dipengaruhi oleh faktor bawaan. Oleh sebab itu maka melalui kegiatan pembelajaran, guru harus menyediakan atau menciptakan ruang yang luas dan iklim yang kondusif untuk berkembangnya kecerdasan emosional

anak. Kemampuan guru melatih setiap dimensi-dimensi emosi harus dipandang sebagai bagian esensial pembelajaran. Dengan demikian berarti pula perubahan-perubahan yang terjadi pada anak melalui kegiatan pembelajaran harus menyentuh dimensi-dimensi emosional ini, bukan hanya dilihat dari perubahan kognitif belaka.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar.

Menurut Whiterington yang dikutip oleh Chalidjah Hasan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.<sup>29</sup>

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

---

<sup>29</sup>Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset 1994), hlm. 86.

lingkungannya.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Hilgard yang dikutip oleh Nana Syaodih belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.<sup>31</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dasar dan perkembangan hidup manusia yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif. Karena belajar itu berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa. Sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa dibentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>32</sup>

Hasil belajar bisa diartikan sebagai suatu yang dianggap dari yang telah terlaksana, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan belajara merupakan dalam arti luas, dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi

---

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor dan yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 78.

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

<sup>32</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 251.



seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>33</sup>

Menurut Benyamin Bloom, klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris, dimana dijelaskan ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm,22.

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 22-23.

Ranah kognitif yang telah dijelaskan di atas dapat diuraikan lagi menjadi:

- 1) Pengetahuan yaitu tingkat kemampuan mengenal atau mengetahui konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. *Tastee* hanya dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafal saja.
- 2) Pemahaman yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan *tastee* mampu memahami arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.
- 3) Aplikasi atau penerapan yaitu *tastee* dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.
- 4) Analisis yaitu tingkat kemampuan *tastee* untuk menganalisis atau menguraikan suatu integrasi atau suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.
- 5) Sistesis yaitu penyatuan unsur-unsur kedalam bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sistesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu.
- 6) Evaluasi yaitu untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya berdasarkan kriteria tertentu. kegiatan penelitian dapat dilihat dari segi

tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya atau lainnya.<sup>35</sup>

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- 1) *Receiving/ attending*, yaitu kepekaan dalam menerima ransangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Dalam hal ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi, kontrol, dan seleksi gejala atau ransangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yaitu tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap ransangan yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab ransangan dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) Penilaian yaitu terkait dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau ransangan yang terjadi dari luar. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya menerima nilai dari kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang

---

<sup>35</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44-47.

termasuk kedalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.<sup>36</sup>

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah terlaksananya aktifitas pembelajaran yang meliputi perubahan pengetahuan, perilaku, keterampilan motorik, dan penguasaan materi. Hasil

---

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 30-31.

belajar biasanya berbentuk angka, huruf dan kata-kata yang mana bentuk mentahnya terwujud dalam lembaran jawaban ulangan atau ujian yang berguna untuk alat evaluasi bagi guru. Sedangkan bagi siswa untuk menjadi gambaran gimana pengetahuannya, kemampuannya dan untuk bahan perbaikan kedepan, dalam penelitian ini hasil belajar diambil dari buku.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

1) Faktor internal (dari dalam), yakni:

- a) Kondisi fisiologis, kondisi fisiologis anak misalnya badan dalam kondisi sehat, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Selain itu, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran.
- b) Kondisi psikologi, setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, sehingga perbedaan-perbedaan itu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.

2) Faktor eksternal (dari luar), yakni:

- a) Faktor lingkungan, kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alami dan lingkungan sosial. Lingkungan

fisik/ alami di dalamnya ialah seperti suhu, kelembapan, kepegangan udara, dan sebagainya. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, baik yang berwujud manusia misalnya seperti ada orang yang mondar-mandir didekatnya, berbicara dengan suara cukup keras di dekatnya, maupun hal-hal lain seperti suara mesin pabrik, dan sebagainya.

- b) Faktor instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancangan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dengan berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancangan.

### **c. Jenis dan Sistem Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan

dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.<sup>37</sup>Jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

1. *Penilaian formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
2. *Penilaian sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yaitu seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.
3. *Penilaian diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*), menemukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

---

<sup>37</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hlm. 3.

4. *Penilaian selektif* adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. *Penilaian penempatan* adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.<sup>38</sup>

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (nontes). Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus dan lain-lain.

Penilaian tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan (standardized tests), ada pula yang dibuat guru, yakni tes yang tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah

---

<sup>38</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 5.



menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi. Tes baku, sekalipun lebih baik dari pada tes buatan guru, masih sangat langka sebab membuat tes baku memerlukan beberapa kali percobaan dan analisis dari segi validitasnya. Disamping itu tests sebagai alat penilain hasil belajar ada yang sifatnya *speed test* (mengutamakan kecepatan) dan ada pula yang sifatnya *power test* (mengutamakan kekuatannya). Tes objektif pada umumnya termasuk kedalam *speed tests*, sedangkan tes esai termasuk kedalam *power test*. Dilihat dari objek yang dinilai atau penyajiannya ada tes yang bersifat individual dan tes yang bersifat kelompok.

#### **d. Prinsip dan Prosedur Penilaian**

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Prinsip penilaian yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya. Dalam kurikulum hendaknya dipelajari tujuan-tujuan kurikuler dan tujuan intruksionalnya, pokok bahasan

- yang diberikan, ruang lingkup dan urutan penyajian, serta pedoman bagaimana pelaksanaannya.
2. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “Tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.
  3. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sikap komprehensif dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotoris. Demikian pula menilai aspek kognitif sebaiknya dicakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara seimbang.
  4. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa. Demikian juga

data hasil penilaian harus dapat ditafsirkan sehingga guru dapat memahami para siswanya terutama prestasi dan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan jika mungkin, guru dapat meramalkan prestasi siswa pada masa mendatang. Hasil penilaian juga hendaknya dijadikan bahan untuk menyempurnakan program pengajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pengajaran, dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang memerlukannya.<sup>39</sup> Dengan demikian menilai hasil belajar harus jelas kemampuan yang dinilai dan materi-materinya, serta penilaian merupakan bagian yang perlu dilakukan pada proses belajar mengajar. Hasil penelitian juga harus dijadikan sebagai penyempurna dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Terdapat penelitian yang relevan tentang kecerdasan emosional, diantaranya adalah:

1. Andoko Ageng Setyawan, Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau, tahun 2018 dengan judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru ”, objek penelitian ini yaitu siswa SMK Kansai Pekanbaru, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat dari perolehan

---

<sup>39</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 8-9.

hasil uji linieritas yakni  $0,042 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan linier antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. Selanjutnya dilakukan uji regresi diperoleh nilai signifikannya sebesar  $0,044 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,021 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika sebesar 2,1%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>40</sup>

Persamaan penelitian adalah sama sama meneliti tentang kecerdasan emosional, tujuan yang ingin dicapai sama yaitu hasil belajar Matematika. Sementara perbedaan penelitian yaitu lokasi penelitian Andoko Ageng Setyawan di SMK Kansai Pekanbaru, sedangkan peneliti meneliti di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

2. Pipi Sumanti, Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tahun 2014 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sapiro, adapun objek penelitian ini ialah siswa MAN Sapiro, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar siswa MAN Sapiro.

---

<sup>40</sup>Andoko Ageng Setyawan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univeersitas Islam Riau*, vol. 11 No. 12018.

Bahwa peningkatan skor kecerdasan emosional mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,5 pada konstanta 31,4.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian dari variabel X yaitu tentang kecerdasan emosional. Sementara perbedaan penelitian yaitu Pipi Sumanti meneliti tentang minat belajar Matematika siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar Matematika siswa.

3. Yuslina Rizki Harahap, Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tahun 2016 dengan judul Pengaruh Model *Collaborative Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII M.Ts. Negeri 1 Padangsidimpuan, adapun objek dalam penelitian ini ialah siswa M.Ts Negeri 1, dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa VIII Mts. Negeri 1 Padangsidimpuan dengan angka kolerasi 0,741. Uji t sebesar 7,387 dengan  $t_{tabel} = 2,018$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .<sup>42</sup>

Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan variabel kecerdasan emosioanal dan hasil belajar Matematika siswa. Sementara perbedaan penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitiannya, jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif.

---

<sup>41</sup>Pipi Sumanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sipirok", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 81.

<sup>42</sup>Yuslina Rizki Harahap, "Pengaruh Model *Collaborative Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII M.Ts. Negeri 1 Padangsidimpuan", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm 84.

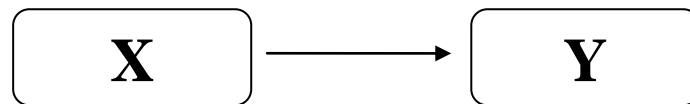
### **C. Kerangka Berpikir**

Matematika merupakan ilmu abstrak, untuk memahaminya membutuhkan penalaran dan logika. Hal inilah yang membuat banyak orang tidak menyukai Matematika karena menganggap Matematika sebagai ilmu yang sulit dipelajari. Orang-orang yang mampu memahami Matematika dengan baik akan terbiasa untuk mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya. Pola berpikir yang terbangun selama belajar Matematika ini yang melatih penyelesaian masalah.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dan paling dianggap sukar oleh para siswa sehingga siswa terkesan takut pada pembelajaran Matematika. Matematika tidak dapat terpisah dari masalah-masalah yang membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis, menuntut siswa memiliki kemampuan berfikir menggunakan logikanya dalam menyelesaikan masalah dengan tepat. Salah satu cara yang dapat digunakan siswa, yakni harus terlebih dulu membuang rasa takutnya terhadap Matematika, karena rasa takut akan menciptakan sikap pesimis.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peranan yang sangat penting dalam penentuan hasil belajar. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Misalnya, ketika guru tidak masuk kelas, kelas akan menjadi ricuh, siswa tidak mengisi waktunya dengan belajar. Dan bahkan tidak sedikit siswa meninggalkan kelas secara sembunyi, dan berselisih paham dengan

teman. Jadi kecerdasan emosional pada peserta didik harus menjadi perhatian bagi para pendidik dalam proses pembelajaran.



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris.<sup>43</sup> Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>a</sub> :Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar di kelas IX- 3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan.

---

<sup>43</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 65.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket instrumen yaitu angket tentang kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabelitasnya yang sudah tercantum di bab 3.

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam penelitian data yang diambil ada dua jenis yaitu kecerdasan emosional siswa (variabel X) dan hasil belajar Matematika (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di M.Ts YPKS Padangsidempuan dengan jumlah sampel 25 siswa. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang diteliti yakni sebagai berikut:

##### 1. Variabel Kecerdasan emosional siswa (X)

Berdasarkan hasil angket penelitian yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada 25 siswa responden (sampel penelitian), maka diperoleh skor tertinggi 89 dan skor terendah 53. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 5 kelas dan kelas interval sepanjang 5 (hasil kevalidan angket dengan menggunakan SPSS.23 lihat pada Lampiran 3). Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional**

<b>Interval</b>	<b>f</b>	<b>Persentase</b>
53 – 59	3	12 %
60 – 66	1	4 %
67 – 73	2	8 %
74 – 80	5	20 %
81 – 89	14	56 %
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari gambaran hasil pengelompokan skor kecerdasan emosional di atas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data sebagai berikut:

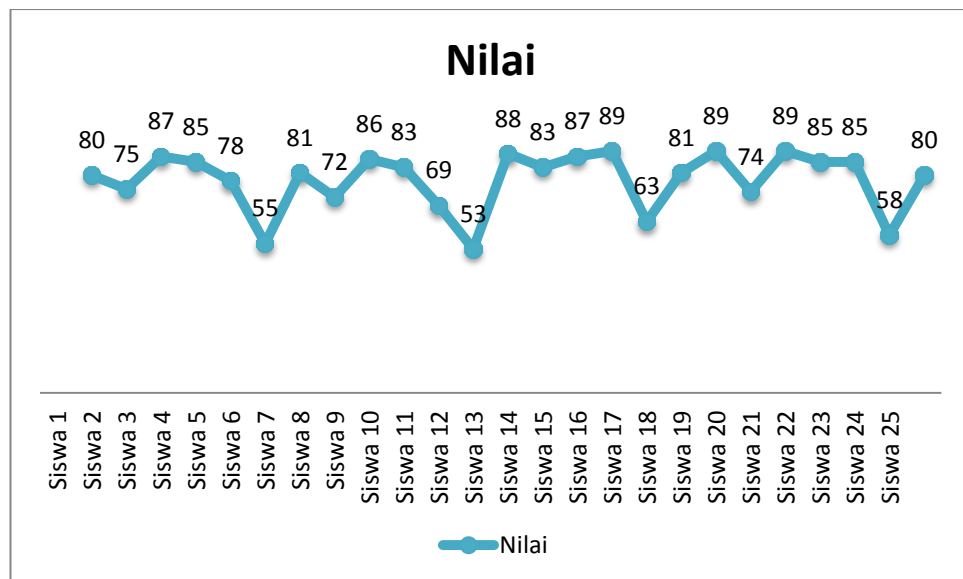
**Tabel 4.2**  
**Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data**  
**Kecerdasan Emosional**

<b>No.</b>	<b>Statistik</b>	<b>Variabel</b>
1	Skor terendah	53
2	Skor tertinggi	89
3	Modus	85
4	Median	81
5	Mean	78,20
6	Standar deviasi	10,863
7	Variansi	118

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) kecerdasan emosional sebesar 78, 20. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa dikatakan baik. nilai tengah (median) sebesar 81,hal ini menunjukkan nilai tengah kecerdasan emosional siswa baik. Nilai yang sering muncul (modus) sebesar 85,standar deviasi sebesar 10, 863, dan variansi sebesar 118. (aplikasi perhitungan lihat pada Lampiran 6).

**Gambar 4.1**

**Grafik Garis Nilai Angket Kecerdasan Emosional siswa**



## 2. Variabel Hasil Belajar Matematika Kelas IX - 3 (Y)

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yang diambil dari nilai rapor siswa di kelas IX – 3 M.Ts YPKS , maka diperoleh nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 53. Dari nilai rapor yang didapat diolah menjadi data berkelompok sebanyak 5 kelas dan kelas interval sepanjang 5.(Hasil nilai rapor siswa tersebut telah dicantumkan di Lampiran 9). Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa**

Interval	f	Persentase
55 – 59	1	4 %
60 – 64	4	16 %
65 – 69	7	28 %
70 – 74	3	12 %
75 – 79	10	40 %
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan gambaran dari hasil belajar Matematika siswadi atas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data sebagai berikut:

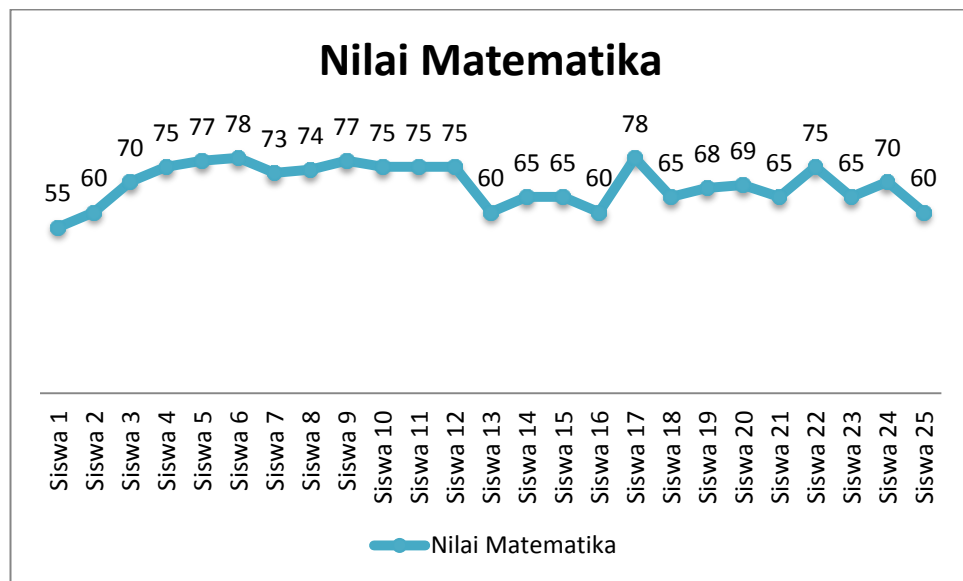
**Tabel 4.4**  
**Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data**  
**Hasil Belajar Matematika Siswa**

No.	Statistik	Variabel
1	Skor terendah	55
2	Skor tertinggi	78
3	Modus	65
4	Median	70
5	Mean	69,16
6	Standar deviasi	6,811
7	Variansi	46,39

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh nilai rata-rata (mean), sebesar 69,16 nilai tengah (median) sebesar 70 nilai yang sering muncul (modus) sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 6,811 dan variansi sebesar 46,39

Dari perhitungan nilai hasil belajar Matematika siswa di M.Ts YPKS sebesar 69, 16% yaitu berada pada kategori cukup.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Garis Nilai Hasil Belajar Matematika**



## B. Uji Hipotesis

Setelah peneliti memberikan angket kepada siswa untuk memperoleh kecerdasan emosional siswa (variabel X), kemudian peneliti mengambil hasil rapor siswa untuk melihat hasil belajar Matematika, kemudian peneliti melanjutkan pada tahap analisa data untuk menguji hipotesis yang ditawarkan peneliti.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar Matematika kelas IX – 3 M. Ts YPKS Padangsidimpuan”. Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan rumus uji t.

### 1. Korelasi Product Moment

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel kecerdasan emosional siswa dengan variabel hasil belajar Matematika kelas IX – 3 M. Ts YPKS Padangsidimpun yaitu dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n. (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n. (\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n. (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana koefisien korelasi yang diperoleh akan dihubungkan dengan kategori tingkat keeratan hubungan atau tabel nilai koefisien korelasi. Juga akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.23 dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh koefisien antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar Matematika siswa (Y) sebesar 0,423 koefisien korelasi tersebut jika dikaitkan dengan nilai koefisien korelasi maka berada pada kategori 0,4 – 0,6 yaitu sedang, dengan demikian dapat disimpulkan tingkat keeratan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika siswa adalah sedang.

## 2. Koefisien Determinasi

Melihat seberapa besar kontribusi variabel keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap sikap belajar Matematika siswa digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP) yaitu:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dari perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP) sebesar  $0,18 = 18\%$  (perhitungan koefisien

determinasi lihat pada Lampiran 8). Artinya bahwa sebesar 18% variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Matematika siswa dan sebesar 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui prediksi bentuk hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil Matematika siswa digunakan rumus regresi linier sederhana. Perhitungan dengan menggunakan rumus regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1729 - 0,267 (1955)}{25}$$

$$a = \frac{1729 - 521,985}{25}$$

$$a = \frac{1207,015}{25}$$

$$a = 48,28 \text{ sedangkan}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{25(134451) - (1955)(1729)}{25(155713) - (3822025)}$$

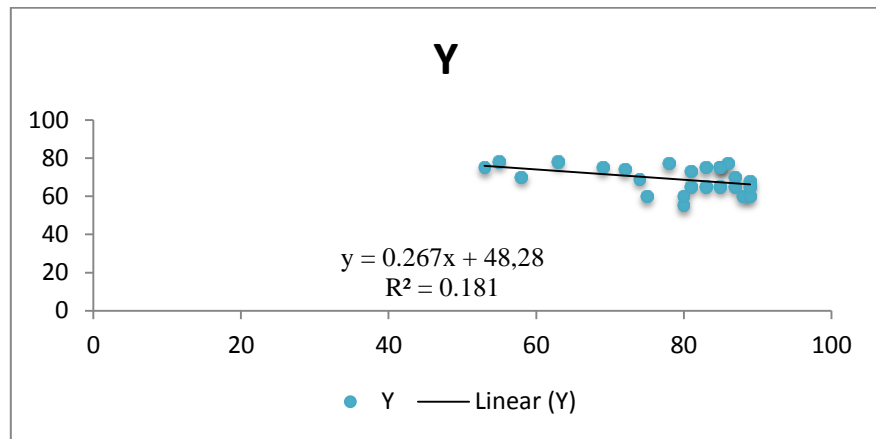
$$b = \frac{3361275 - 2280195}{3822025 - 3892825}$$

$$b = \frac{-18920}{-70800}$$

$$b = 0,267$$

Gambar 4.3

## Grafik Analisis Regresi Sederhana



diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX = 48,28 + 0,267 X$  artinya, sebelum kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ada, hasil belajar matematika siswa sudah ada sebanyak 48,28 kemudian untuk setiap perubahan nilai kecerdasan emosional sebesar satu-satuan dapat diprediksikan nilai hasil belajar Matematika siswa akan meningkat sebesar 0,267 satuan pada arah yang sama (jika hasil kecerdasan emosional siswa baik maka hasil belajar Matematika siswa juga akan baik) (perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus regresi linier lihat pada Lampiran 10).

#### 4. Uji t-test

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan rumus uji t.

Harga uji t tersebut diuji dengan taraf signifikan 5%, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

kemudian nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria:

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $h_a$  diterima, dan

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $h_a$  ditolak.

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,091$ . Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditemukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , untuk memperoleh nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $dk = n - 2 = 25 - 2 = 23$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,714$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut tampak bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $h_a$  diterima artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IX – 3 M. Ts YPKS Padangsidempuan (perhitungan hipotesis dengan menggunakan rumus uji t lihat pada Lampiran 10).

## 5. Uji Validitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tes yang diberikan dilakukan dengan menggunakan SPSS v.23 dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Dengan kriteria validitas tes, yaitu:

- Jika nilai Pearson Correlation  $> r_{tabel}$ , maka butir soal tes valid.
- Jika nilai Pearson Correlation  $< r_{tabel}$ , maka butir soal tes tidak valid.

Butir angket peneliti terdiri dari 19 butir soal dengan  $n = 25$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,396$ . Hasil validitas butir soal diperoleh sebagai berikut :



**Tabel 4.5**  
**Analisis Validitas Angket**

Butir Soal	r- Hitung	r-Tabel	Perbandingan	Ket
Item 1	0,50	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,63	0,396		Valid
Item 3	0,67	0,396		Valid
Item 4	0,49	0,396		Valid
Item 5	0,46	0,396		Valid
Item 6	0,63	0,396		Valid
Item 7	0,71	0,396		Valid
Item 8	0,63	0,396		Valid
Item 9	0,50	0,396		Valid
Item 10	0,67	0,396		Valid
Item 11	0,52	0,396		Valid
Item 12	0,64	0,396		Valid
Item 13	0,63	0,396		Valid
Item 14	0,71	0,396		Valid
Item 15	0,54	0,396		Valid
Item 16	0,63	0,396		Valid
Item 17	0,51	0,396		Valid
Item 18	0,62	0,396		Valid
Item 19	0,54	0,396		Valid

### C. Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IX - 3 M. Ts YPKS Padangsidimpuan.

Berdasarkan analisis perhitungan koefisien antara variabel X dan variabel Y tergolong sedang dengan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,426$  artinya ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IX - 3 M. Ts YPKS Padangsidimpuan.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IX - 3 M. Ts YPKS Padangsidempuan dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 18%, menunjukkan bahwa 18 % variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi atau mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa. Sebanyak 82% perubahan sikap belajar matematika siswa ditentukan oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IX - 3 M. Ts YPKS Padangsidempuan.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat kecerdasan emosional (variabel X) mengakibatkan kenaikan hasil belajar matematika siswa kelas IX – 3 M. Ts YPKS Padangsidempuan (variabel Y) sebesar sebesar 0,267. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 48,28 + 0,267 X$ .

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan rumus uji t. Harga uji t tersebut diuji dengan taraf signifikansi 5%, kemudian nilai  $T_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria uji jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,091$ , dan diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,714$ . Berdasarkan nilai perhitungan tersebut tampak bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,091 > 1,714$  maka  $H_a$  diterima artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IX – 3 M. Ts YPKS Padangsidempuan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini yang diukur hanya pada aspek persepsi siswa tentang kecerdasan emosional siswa, aspek lainnya tidak dikontrol.
2. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pada penelitian ini hanya meneliti satu faktor saja yaitu faktor kecerdasan emosional siswa. Sedangkan faktor-faktor lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini. Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, diperoleh koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan koefisien hasil belajar Matematika siswa sebesar  $r = 0,426$  dan berada pada kategori hubungan sedang yaitu berada diantara nilai  $0,4 - 0,6$ , sedangkan hasil yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa sebesar 18% dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain. Sedangkan tingkat pencapaian hasil belajar Matematika siswa sebesar 69,16%, maka dapat dikategorikan tingkat pencapaian hasil belajar Matematika siswa baik, yang berada diantara nilai 61% - 80%.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IX – 3 M. Ts YPKS Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,091 > 1,714$ . Rumus regresi linear sederhana

adalah  $\hat{Y} = a + bX$  dan menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 48,28 + 0,267 X$ .

## B. Saran

Untuk mengakhir skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut:

1. Kepada siswa hendaknya mampu mengontrol emosinya dalam pembelajaran khususnya pelajaran Matematika agar hasil belajar siswa semakin baik.
2. Kepada guru Matematika hendaknya lebih memperhatikan perilaku siswa di dalam lokal baik pada saat pembelajaran berlangsung, seperti memberikan arahan atau masukan kepada siswa baik berupa penguatan supaya siswa lebih mampu mengontrol emosinya pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kepada orang tua siswadiharapkan mampu memberikan dorongan-dorongan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
4. Kepada Kepala Sekolah hendaknya melakukan aturan-aturan yang bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Seperti member saran kepada guru agar memberikan arahan-arahan atau motivasi sebelum pembelajaran dimulai.
5. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melihat aspek yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dan melakukan

penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia pendidikan Matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012
- Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses dalam Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga. 2004
- Andoko Ageng Setyawan. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau*, vol. 11 No. 1 2018.
- Daradjat Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya. 2010
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka cipta. 2010
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Djamarah, Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Goleman Daniel . *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Prestasi Puncak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2000
- Goleman Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1996
- Harlina Elly, Indrawati. *Penilaian Hasil Belajar untuk SMP*. Jakarta: PPPPTK IPA. 2009
- Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008
- Hendriana Heris, Utari Soemarmo. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014
- Hutabarat E.P. *Cara Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1995
- Khairunnisa Afidah. *Matematika Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Lawrence, Shaphiro E. *Mengajarkan Emotional Inteelligence pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 1999

- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011
- Pulungan Samsuddin. *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*. Padang: Rios Multicipta. 2013
- Pipi Sumanti. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sapirok". *Skripsi*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan. 2014
- Rangkuti Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka Media. 2015
- Rangkuti Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka Media. 2016
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004
- Syamsul Bachri Thalib. *Psikologis Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2013
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor dan yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Suharsimi Arikunto. *Manageman Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Sukma dinata Syaodih Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008
- Yatim Rianto. *Paradigma Pembelajaran Baru: Sebagai Referens bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014
- Yosep Iyus. "Pengertian Emosi" (<http://businesslounge.com>, diakses 13 juni 2019 pukul 11.21 WIB



- Yulaelawati Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Karya. 2007
- Yuslina Rizki Harahap. “Pengaruh Model *Collaborative Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII M.Ts. Negeri 1 Padangsidempuan”, *Skripsi*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan. 2016

## Lampiran 1

### HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

#### A. Data Responden

Nama :

Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya keperluan ilmiah.
2. Angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai saudara.
3. Dalam menjawab setiap pernyataan siswa diminta memberikan tanda checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan lima alternatif yaitu:
  - a) Sangat setuju (SS)
  - b) Setuju (S)
  - c) Kurang setuju (KS)
  - d) Tidak setuju (TS)
  - e) Sangat tidak setuju (STS)
4. Setelah siswa mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
5. Atas bantuannya dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

#### C. Pernyataan

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, apabila saya ditegur oleh guru karena mengganggu teman maka saya segera memintanya maaf					
2	Saya berusaha agar dapat mengenali emosi yang ada pada diri saya, agar teman di kelas tidak membenci saya.					
3	Saya dapat melihat bahwa teman di kelas saya mengalami masalah sehingga saya perlu membantunya.					

4	Ketika teman saya membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan soal matematika maka saya segera membantunya.					
5	Jika dalam kegiatan diskusi di kelas berlangsung, ada teman yang mengejek ketika saya bertanya maka saya berusaha menghiraukannya.					
6	Saya berani bertanya pada saat belajar matematika.					
7	Saya dapat bersikap sabar ketika teman saya mencela peralatan sekolah saya tidak layak dipakai.					
8	Saya tidak malu jika saya telat membayar SPP dikarenakan kondisi keuangan orang tua saya belum bisa membayarnya.					
9	saya harus giat belajar matematika agar kesulitan-kesulitan dapat diatasi.					
10	Jika saya tidak mampu menyelesaikan soal matematika maka saya bertanya kepada guru atau teman.					
11	Saya harus yakin bahwasanya belajar matematika tidaklah sulit seperti yang dikatakan oleh teman-teman saya.					
12	Saya tidak suka mengikuti kegiatan kompetisi di bidang matematika walaupun kemampuan matematika saya biasa saja.					
13	Jika teman saya memerlukan bantuan uang untuk membeli alat tulis maka saya segera membantunya.					
14	Jika teman saya sedang sedih karena mendapatkan nilai yang tidak bagus dari guru matematika, maka saya berusaha menyabarkannya.					
15	Jika teman saya ditimpa kesusahan saya berusaha mengajak teman-teman yang lain untuk membantu meringankan bebannya.					
16	Jika ada teman kelas saya yang suka mengganggu teman yang lain disaat belajar maka saya berusaha menegurnya agar tidak boleh berbuat seperti itu.					
17	Saya berusaha untuk berinteraksi dengan guru ketika proses pembelajaran matematika berlangsung.					
18	Saya memerlukan teman untuk berdiskusi dalam memahami dan menyelesaikan soal-					

	soal matematika.					
19	Saya akan berusaha memahami watak teman saya, agar saya tidak membencinya dan tetap berteman dengannya.					
20	Saya menyadari bahwa saya tidak dapat belajar dengan baik jika saya tidak berteman dengan orang-orang yang pintar matematika.					

**Lampiran 2**

**HASIL NILAI ANGKET SISWA**

No.	NamaSiswa	ButirAngket																				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Siswa 1	2	5	4	2	2	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	80	80
2	Siswa 2	2	4	5	2	2	4	5	4	2	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	75	75
3	Siswa 3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	3	3	87	87
4	Siswa 4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	85	85
5	Siswa 5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	5	4	3	4	4	4	2	3	78	78
6	Siswa 6	1	2	4	1	1	2	4	2	1	4	5	2	2	4	4	5	4	3	2	2	55	55
7	Siswa 7	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	3	2	81	81
8	Siswa 8	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	72	72
9	Siswa 9	3	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	86	86
10	Siswa 10	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	83	83
11	Siswa 11	3	4	5	3	3	4	5	4	3	5	1	1	4	5	5	1	4	4	1	4	69	69
12	Siswa 12	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	2	3	2	1	4	2	1	53	53
13	Siswa 13	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	88	88
14	Siswa 14	3	5	5	3	3	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	83	83
15	Siswa 15	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	87	87
16	Siswa 16	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	3	5	89	89
17	Siswa 17	4	5	1	4	4	5	1	5	4	1	3	3	5	1	5	3	4	1	3	1	63	63
18	Siswa18	5	4	3	3	2	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	81	81
19	Siswa 19	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	89	89
20	Siswa 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	74	74
21	Siswa 21	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	3	5	89	89
22	Siswa 22	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	3	1	85	85
23	Siswa 23	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	85	85

24	Siswa 24	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	2	3	4	1	1	58	58
25	Siswa 25	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	80	80
<b>Jumlah</b>		90	107	109	88	87	108	110	107	90	109	92	79	107	111	109	93	100	99	80	80	1955	1955

### Lampiran 3

## HASIL UJI VALIDASI ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SPSS.23

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	20

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	74.60	108.917	.433	.891
item_2	73.92	107.827	.581	.887
item_3	73.84	103.973	.613	.886
item_4	74.68	109.310	.435	.891
item_5	74.72	109.627	.392	.892
item_6	73.88	107.610	.586	.887
item_7	73.80	103.667	.655	.884
item_8	73.92	107.827	.581	.887
item_9	74.60	108.917	.433	.891
item_10	73.84	103.973	.613	.886
item_11	74.52	107.760	.476	.890
item_12	75.04	105.707	.588	.887

item_13	73.92	107.827	.581	.887
item_14	73.76	103.440	.664	.884
item_15	73.84	113.390	.309	.894
item_16	74.48	107.593	.465	.890
item_17	74.20	107.417	.586	.887
item_18	74.24	108.857	.450	.891
item_19	75.00	105.583	.556	.888
item_20	75.00	102.583	.433	.896

#### Item- Total Statistics

Butir Soal	r- Hitung	r-Tabel	perbandingan	Ket
Item 1	0,500	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,628	0,396		Valid
Item 3	0,671	0,396		Valid
Item 4	0,499	0,396		Valid
Item 5	0,462	0,396		Valid
Item 6	0,633	0,396		Valid
Item 7	0,706	0,396		Valid
Item 8	0,628	0,396		Valid
Item 9	0,500	0,396		Valid
Item 10	0,671	0,396		Valid
Item 11	0,524	0,396		Valid
Item 12	0,643	0,396		Valid
Item 13	0,628	0,396		Valid
Item 14	0,714	0,396		Valid
Item 15	0,362	0,396		Tidak Valid
Item 16	0,543	0,396		Valid
Item 17	0,634	0,396		Valid
Item 18	0,514	0,396		Valid
Item 19	0,618	0,396		Valid
Item 20	0,542	0,396		Valid



## Lampiran 4

**HASIL UJI RELIABILITAS ANKET  
KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SPSS.23**

No. Item	$\sigma = \frac{\sum Xn^2 - \left(\frac{\sum Xn}{N}\right)^2}{N}$	Interpretasi
1	.891	Tinggi
2	.887	Tinggi
3	.886	Tinggi
4	.891	Tinggi
5	.892	Tinggi
6	.887	Tinggi
7	.884	Tinggi
8	.887	Tinggi
9	.891	Tinggi
10	.886	Tinggi
11	.890	Tinggi
12	.887	Tinggi
13	.887	Tinggi
14	.884	Tinggi
15	.894	Tinggi
16	.890	Tinggi
17	.887	Tinggi
18	.891	Tinggi
19	.888	Tinggi
20	.896	Tinggi

**Lampiran 5****HASIL NILAI MATEMATIKA SISWA KELAS IX – 3  
M. Ts YPKS PADANGSIDIMPUAN**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Matematika</b>
1	Siswa 1	55
2	Siswa 2	60
3	Siswa 3	70
4	Siswa 4	75
5	Siswa 5	77
6	Siswa 6	78
7	Siswa 7	73
8	Siswa 8	74
9	Siswa 9	77
10	Siswa 10	75
11	Siswa 11	75
12	Siswa 12	75
13	Siswa 13	60
14	Siswa 14	65
15	Siswa 15	65
16	Siswa 16	60
17	Siswa 17	78
18	Siswa 18	65
19	Siswa 19	68
20	Siswa 20	69
21	Siswa 21	65
22	Siswa 22	75
23	Siswa 23	65
24	Siswa 24	70
25	Siswa 25	60
<b>Jumlah</b>		1729

## Lampiran 6

### PERHITUNGAN DESKRIPTIF DATA VARIABEL X

Perhitungan SPSS.23

#### Statistics

X	
N	Valid 25
	Missing 0
Mean	78.20
Median	81.00
Mode	85 <sup>a</sup>
Std. Deviation	10.863
Variance	118.000
Range	36
Minimum	53
Maximum	89
Sum	1955

Dari hasil perhitungan SPSS.23 maka dapat diperoleh mean, median, modus, standar deviasi serta nilai minimum dan maximum dari keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran (variabel X) yaitu:

- Skor maksimum = 89
- Skor minimum = 53
- Rentang = skor maksimum – skor minimum  
= 89 - 53  
= 36
- Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log(n)$

$$= 1 + 3,3 \log(25)$$

$$= 1 + 3,3 (1,39)$$

$$= 5,613 \approx 5$$

e. Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{36}{5}$$

$$= 7,2 \approx 7$$

f. Mean(rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = 78,20$$

g. Median (nilai tengah)

$$M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$M_e = 81$$

h. Modus

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$M_o = 85$$

i. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$S = 10,863$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{Item Soal} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{1955}{25 \times 20 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{1955}{2500} \times 100\%$$

$$= 0,782 \times 100\%$$

$$= 78,2\%$$

## Lampiran 7

### PERHITUNGAN DESKRIPTIF DATA VARIABEL Y

#### Perhitungan SPSS.23

**Statistics**

Y

N	Valid	25
	Missing	1
Mean		69.16
Median		70.00
Mode		65 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.811
Variance		46.390
Range		23
Minimum		55
Maximum		78
Sum		1729

Dari hasil perhitungan SPSS.23 maka dapat diperoleh mean, median, modus, standar deviasi serta nilai minimum dan maximum dari keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran (variabel X) yaitu:

a. Skor maksimum = 78

b. Skor minimum = 55

c. Rentang = skor maksimum – skor minimum

$$= 78 - 55$$

$$= 23$$

d. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log(n)$

$$= 1 + 3,3 \log(25)$$

$$= 1 + 3,3 (1,398)$$

$$= 5,613 \approx 5 \text{ atau } 6$$

e. Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{23}{5}$$

$$= 4,6 \approx 5$$

f. Mean(rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = 69,16$$

g. Median (nilai tengah)

$$M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$M_e = 70$$

h. Modus

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$M_o = 65$$

i. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$s = 6,811$$

**Lampiran 8**

**PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH HUBUNGAN VARIABEL X  
TERHADAP VARIABEL Y**

No	x	y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	80	55	6400	3025	4400
2	75	60	5625	3600	4500
3	87	70	7569	4900	6090
4	85	75	7225	5625	6375
5	78	77	6084	5929	6006
6	55	78	3025	6084	4290
7	81	73	6561	5329	5913
8	72	74	5184	5476	5328
9	86	77	7396	5929	6622
10	83	75	6889	5625	6225
11	69	75	4761	5625	5175
12	53	75	2809	5625	3975
13	88	60	7744	3600	5280
14	83	65	6889	4225	5395
15	87	65	7569	4225	5655
16	89	60	7921	3600	5340
17	63	78	3969	6084	4914
18	81	65	6561	4225	5265
19	89	68	7921	4624	6052
20	74	69	5476	4761	5106
21	89	65	7921	4225	5785
22	85	75	7225	5625	6375
23	85	65	7225	4225	5525
24	58	70	3364	4900	4060
25	80	60	6400	3600	4800
Jumlah	1955	1729	155713	120691	134451

**Perhitungan SPSS.23**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.058	9.334		9.648	.000



kecerdasan emosional	.267	.118	.426	2.259	.034
----------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: hasil belajar

### 1. Koefisien Determinasi

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,426)^2 \times 100\%$$

$$= 0,18 \times 100\%$$

$$= 18\%$$

### Perhitungan SPSS.23

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 <sup>a</sup>	,490	,474	7,763

a. Predictors: (Constant), X

### 2. Analisis Regresi Linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1729 - 0,267 (1955)}{25}$$

$$a = \frac{1729 - 521,985}{25}$$

$$a = \frac{1207,015}{25}$$

$$a = 48,28 \text{ sedangkan}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{25(134451) - (1995)(1729)}{25(155713) - (3822025)}$$

$$b = \frac{3361275 - 2280195}{3822025 - 3892825}$$

$$b = \frac{-18920}{-70800}$$

$$b = 0,267$$

$$\text{Sehingga: } \hat{Y} = 48,28 + 0,267$$

## Lampiran 9

**TABEL**  
**NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,932	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,250
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Lampiran 10

### LEMBAR VALIDASI ANGKET

Petunjuk:

- a. Untuk memberikan penilaian terhadap format angket tentang kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar siswa. Bapak/ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
- b. Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
  1. Keterkaitan indikator dengan tujuan
  2. Kesesuaian pernyataan/ pertanyaan dengan indikator yang diukur
  3. Kesesuaian pernyataan/ pertanyaan dengan tujuan
  4. Bahasa yang digunakan baik dan benar
- c. Angka-angka yang terdapat dalam kolom yang dimaksud berarti:
  - 0 = tidak valid
  - 1 = kurang valid
  - 2 = cukup valid
  - 3 = Valid
  - 4 = sangat valid
- d. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
  - A = dapatdigunakan tanpa revisi
  - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
  - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
  - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
  - E = tidak dapat digunakan





## Penilaian angket secara umum

URAIAN	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap format angket tentang kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.					

## Saran-saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Feb 2019

Validator

Dr. Almira Amir, M. Si

## Lampiran 13

### Dokumentasi



Peneliti memberikan arahan tentang angket peneliti kepada siswa



Peneliti sedang berkeliling memantau proses pengerjaan angket





Peneliti mengumpulkan angket yang telah diberikan kepada siswa



Proses penelitian angket di kelas IX-3



Peneliti membagikan angket kepada siswa dikelas IX-3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARRIBAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan H. T. Rizal No. 100, Kecamatan Padangsidimpuan, Kabupaten Padangsidimpuan, Sumatera Utara  
 Telp. (0634) 22080, Faksimile (0634) 24022

Nomor : 234 /In.14/E. 7a/PP/00 9/09/2018  
 Lamp :  
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi  
 Kepada Yth. 1. Mariam Nasution, M.Pd. (Pembimbing I)  
 2. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. (Pembimbing II)  
 Di Padangsidimpuan

September 2018

*Axsalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasihat akademik telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Iqbal Hanifah Siregar  
 NIM : 15 202 00079  
 Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/ibu menjadi Pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan  
 Matematika

Suparni S. Si, M.Pd  
 NIP. 19700708 200501 1 004

#### PERNYATAAN DAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 PEMBIMBING II

Mariam Nasution, M.Pd  
 NIP. 19700224 200312 2 001

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
 NIP. 19561221 189603 1 002



**YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (YPKS)**

**MADRASAH TSANAWIYAH**

TERAKREDITASI "A" BAN-S/M NOMOR. Dp.2311/BAPSM/SUMUT/BERT./2018 TAHUN 2018  
 Jl. Sutan Soripada Mulla No. 52 A Telp. (0634) 25839  
 Padangsidempuan Utara - Provinsi Sumatera Utara  
 PADANGSIDIMPUAN 22715

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: MTs.I/YPKS/I/120/2020

Sehubungan dengan Surat Pelaksanaan Penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor. B-2212/In.14/E.1/TL.00/12/2019, tanggal 10 Desember 2019 tentang Izin Melaksanakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi di MTs YPKS Padangsidempuan, maka bersama hal ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **Iqbal Hanifah Siregar**  
 NIM : 1520200079  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Matematika  
 Alamat : Jl. Sutoyo No. 35

Telah mengadakan Penelitian di MTs YPKS Padangsidempuan dan telah diberikan informasi data-data yang diperlukan. Pelaksanaan Penelitian tersebut berlangsung sejak tanggal di keluarkannya Surat Izin Melaksanakan Penelitian sampai dengan selesai tanggal 22 Januari 2020 dengan judul :

**"Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IX 3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan".**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 30 Januari 2020

Kepala Madrasah,



**Dra. Hj. SALOHOT PULUNGAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor B. 013 /In.14/E.1/TL.00/12/2019

10 Desember 2019

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

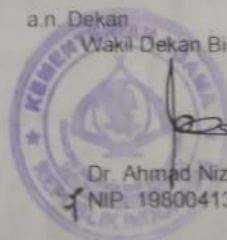
Nama : Iqbal Hanifah Siregar  
NIM : 1520200079  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Jl. Sutoyo No. 35

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IX 3 Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19900413 200604 1 002

**Lampiran 16****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Iqbal Hanifah Siregar
2. Nim : 15 202 00079
3. Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan / 28 November 1996
4. Alamat : JL. Sutoyo No. 35
5. Jenis kelamin : Laki - Laki
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

**B. NAMA ORANG TUA**

1. Ayah : Abu Hanifah Siregar
2. Ibu : Mimin

**C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamat dari SDN 200104 Padangsidempuan pada tahun 2008
2. Tamat dari M. Ts YPKS Padangsidempuan pada tahun 2011
3. Tamat dari MAN 1 Padangsidempuan pada tahun 2014
4. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada tahun 2015